

**PERAN MASJID AL-HUDA DALAM PENYEBARAN
ISLAM DI DESA NGAWU, KECAMATAN PLAYEN,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 1940-2018 M**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Disusun Oleh :

ARFIKA SASMI
NIM: 15120124

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARFIKA SASMI
NIM : 15120044
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Mei 2019

Yang menyatakan,



ARFIKA SASMI

NIM: 15120124

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PERAN MASJID AL-HUDA DALAM PENYEBARAN ISLAM DI
DESA NGAWU, KECAMATAN PLAYEN, KABUPATEN
GUNUNGGIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN
1940-2018.**

yang ditulis oleh:

Nama : ARFIKA SASMI
NIM : 15120124
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

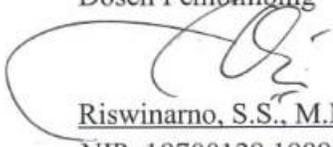
saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 29 April 2019

Dosen Pembimbing


Riswinarno, S.S., M.M

NIP: 19700129 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1056/Un.02/DA/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN MASJID AL-HUDA DALAM PENYEBARAN ISLAM DI DESA NGAWI
KECAMATAN PLAYEN, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 1940-2018

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARFIKA SASMI
Nomor Induk Mahasiswa : 15120124
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Penguji I

Dr. Sijadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji II

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001



Yogyakarta, 16 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
P.h. Dekan

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

Simpanlah kepingan bukti sejarah sekecil apapun, dalam bentuk apapun, kelak semua itu akan berharga bagi kehidupanmu dan anak cucumu di kemudian hari.



PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
Bapak, Simbok, dan seluruh keluarga
Seseorang yang senantiasa menemani dalam berproses
Kawan-kawan seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan
2015
Masjid Al-Huda Sumberejo, Ngawu, Playen, Gunungkidul, Daerah
Istimewa Yogyakarta



ABSTRAK

PERAN MASJID AL-HUDA DALAM PENYEBARAN ISLAM DI DESA NGAWU, KECAMATAN PLAYEN, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1940-2018 M

Masjid Al-Huda terletak di Desa Ngawu, Playen. Masjid ini selesai dibangun pada tahun 1800an pada masa Sri Sultan Hamengkubuwono ke VII. Pendirian masjid dilatarbelakangi karena penyebaran syiar agama Islam di wilayah Gunungkidul belum maksimal. Pada tahun 1800an hingga tahun 1900an masjid tersebut belum memberikan peran signifikan terhadap masyarakat khususnya terhadap penyebaran Islam di wilayah Playen. Pada tahun 1930an pun belum terlihat adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh jamaah Al-Huda. Hal tersebut terjadi karena Al-Huda, belum memiliki kepengurusan yang jelas, hal ini mengakibatkan kondisi stagnasi keagamaan dari tahun 1800 hingga 1940an.

Hingga mulailah pada tahun 1940 di Masjid Al-Huda mulai dikelola sehingga pada setiap periode mampu memberikan yang menarik dan penting bagi kehidupan umat Islam. Guna mengetahui peran-peran yang menarik dari Masjid Al-Huda dibagilah pembahasan kedalam tiga periode yakni pertama, masa Pra kemerdekaan peran masjid Al-Huda pada masa ini adalah sebagai pusat pendalaman agama melalui syiar Islam di Masjid Al-Huda oleh H.Muhammad Ikhsan, dan juga digunakan sebagai pusat pelatihan pemuda Hizbulloh oleh Muhammad Abdani. Periode yang kedua adalah masa pasca kemerdekaan, pada masa pemberontakan G/30/S/PKI Masjid Al-Huda Playen digunakan sebagai pusat memperdalam ilmu agama guna membendung arus komunisme, Masjid Al-Huda juga berupaya memperkuat keimanan masyarakat dengan pengajian, dan toleransi antar umat beragama. Periode yang ketiga yakni tahun 2013-2018 pada tahun tersebut Al-Huda merealisasikan program yakni mengembangkan perekonomian masyarakat, dan tanggap sosial, pada tahun 2013 Masjid Al-Huda juga mendirikan Forum Komunikasi Takmir Masjid se-Desa Ngawu. Maka dari itu diperlukan rumusan masalah sebagai berikut 1. Bagaimana sejarah berdiri Masjid Al-Huda di Ngawu, Playen, Gunungkidul?, 2. Bagaimana peran masjid Al-Huda dari tahun 1940-2018?

Penelitian ini bersifat observasi lapangan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek. Analisis yang digunakan adalah pendekatan sosiologi, dengan teori peran, dengan konsep dari Peter Burke bahwa, pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial. Peneliti menggunakan metode penulisan sejarah diawali pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan karya tulis. Peneliti bertujuan untuk menganalisis peran-peran masjid Al-Huda mulai tahun 1940-2018 dengan menitikberatkan manfaat penelitian yaitu, penyebaran ajaran Islam melalui uraian kronologis Masjid al-Huda.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji hanya milik Allah swt. Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw. manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Peran Masjid Al-Huda dalam penyebaran Islam di Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1940-2018 M” ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penelitian. Selama proses menyelesaikan skripsi ini tentu banyak pihak yang membantu maka dari itu, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan.

4. Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Riswinarno, S.S., M.M selaku pembimbing skripsi peneliti, yang telah bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, tenaga sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu selama kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh Staff Perpustakaan Pusat Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orangtua Bapak Puwowiadi dan Simbok Warsi beserta keluarga yang selalu memberikan dorongan, semangat, doa, arahan, motivasi dan segalanya.
10. Teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015.
11. Sahabat Kuliah Kerja Nyata angkatan ke-96 Padukuhan Plarangan, Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Mas Ade, Mas Rudi, Arif Mahudhi, Abdil, Ratri Yunitasari, Siti Rohana, Desi

Musnaini, Sabrina, Isna Yuni dan Induk Semang Bapak Sudalman beserta ibu yang telah memberikan pengalaman selama 2 bulan di lokasi.

12. Terimakasih kepada seseorang yang senantiasa menemani berproses, dengan sabar dan selalu memberikan dorongan, yakni Arif Mahfudhi.
13. Terimakasih kepada kawan-kawan terdekat yang selalu memberikan motivasi dalam penulisan ini yakni sahabatku , Sri Handayani, Telespora Desi, Ratri Yunitasari, Siti Rohana, Zeni Indah, Ida Faizah, Zaqi Zidna dan Adib Abbiya.
14. Pemerintah Dinas Kebudayaan Gunungkidul yang telah berbagi pengalaman untuk bergabung melakukan penelitian di Desa Ngawu.
15. Terimakasih kepada seluruh pengurus Masjid Al-Huda Sumberejo, Ngawu, Playen, Gunungkidul yang telah terbuka dan baik hati menerima sekaligus bersedia berbagi ilmu yang berguna dalam penulisan skripsi ini dengan memberikan data-data, arsip, yang berkaitan dengan penelitian ini.
16. Terimakasih secara mendalam kepada narasumber Bapak Badri, Bapak Muh. Jamhari, Bapak Muji Mulyatno, Bapak Ngatemin, dan Bapak Zuhari yang telah sabar dan banyak memberikan informasi penting berkaitan dengan penelitian ini.
17. Terimakasih kepada keluarga Bapak H. Dhurjani yang telah memberikan banyak informasi penting dalam penelitian ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah peneliti skripsi ini dapat diselesaikan. Namun, demikian, di atas pundak peneliti skripsi ini dipertanggungjawabkan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Hormat Saya.

ARFIKA SASMI



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR ISI LAMPIRAN.....	xvii

BAB I: PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II: KONDISI MASYARAKAT DESA NGAWU SEBELUM MASJID AL-HUDA BERDIRI

A. Kondisi keagamaan	28
B. Kondisi sosial	31
C. Kondisi ekonomi.....	35
D. Kondisi budaya.....	37

BAB III: SEJARAH BERDIRINYA MASJID AL-HUDA

A. Alasan didirikan Masjid Al-Huda.....	40
B. Perkembangan Masjid Al-Huda.....	48

BAB IV : PERAN-PERAN MASJID AL-HUDA DARI TAHUN 1940-2018

A. Peran pada periode Pra Kemerdekaan	
1. Pendalaman agama melalui syiar Islam.....	60
2. Pelatihan pemuda laskar Hizbullah	64
B. Peran pada masa pasca Kemerdekaan	

1. Upaya membendung Komunisme	67
2. Memperkuat keimanan masyarakat dari arus Kristenisasi ..	72
C. Peran pada tahun 2015-2018	
1. Usaha pengembangan ekonomi masyarakat dan tanggap Sosial.....	78
2. Pusat dari forum Komunikasi Takmir Masjid	84

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 01. Prestasi Masjid Al-Huda Ngawu, Playen, Gunungkidul, 48.

Tabel 02. Data kependudukan berdasar pekerjaan, di Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Gunungkidul, 69.

Tabel 03. Data zakat mal dari tahun 2013-2018, 84.



DAFTAR SINGKATAN

BTI : Barisan Tani Indonesia

DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta

FKTM : Forum Komunikasi Takmir Masjid

ISDV : *Indische Sosial Democratische Vereniging*

KTP : Kartu Tanda Penduduk

NKRI : Negara Kesatuan Republik Indonesia

Paras : Partai Rakyat Sosialis

Parsi : Partai Sosialis Indonesia

PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini

Pesindo: Pemuda Sosialis Indonesia

PETA : Pembela Tanah Air

PKI : Perserikatan Komunis de Indie

PKI : Partai Komunis Indonesia

PPDI : Persatuan Pamong Desa Indonesia

PRI : Pemuda Republik Indonesia

RISDA : Remaja Islam Masjid Al-Huda

STII : Serikikat Tani Islam Indonesia

TBC : Tahayul, Bid'ah, dan Churofat/Khurofat

TK : Taman Kanak-Kanak

TNI : Tentara Nasional Indonesia



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 01 : foto makam
2. Lampiran 02 : foto Situs Batuan yang disucikan
3. Lampiran 03 : foto sendang *Padonan*
4. Lampiran 04 : foto sendang *Planangan*
5. Lampiran 05 : foto arsip Masjid Al-Huda tahun 2012
6. Lampiran 06 : foto arsip Masjid Al-Huda tahun 2014
7. Lampiran 07 : foto sarana masjid, berupa tikar
8. Lampiran 08 : foto sarana masjid, berupa almari mukena
9. Lampiran 09 : foto sarana masjid, berupa kotak infaq
10. Lampiran 10 : foto sarana masjid, berupa rak Al-Qur'an
11. Lampiran 11 : foto sarana masjid, berupa alat peyedot debu
12. Lampiran 12 : foto sarana masjid, berupa sound sistem
13. Lampiran 13 : foto sarana masjid, berupa pemancar sinyal wifi
14. Lampiran 14 : foto prasarana masjid, berupa dapur
15. Lampiran 15 : foto dokumentasi bazar
16. Lampiran 16 : foto tempat pemesanan madu
17. Lampiran 17 : foto piala kejuaraan masjid
18. Lampiran 18 : foto piala kejuaraan masjid

19. Lampiran 19 : foto arsip zakat tahun 2013
20. Lampiran 20 : foto arsip zakat tahun 2014
21. Lampiran 21 : foto arsip zakat tahun 2015
22. Lampiran 22 : foto arsip zakat tahun 2016-2017
23. Lampiran 23 : foto arsip zakat tahun 2018
24. Lampiran 24 : foto arsip pemberian hak milik tanah
25. Lampiran 25 : foto arsip surat keputusan Camat Playen
26. Lampiran 26 : foto arsip surat keputusan Bupati Gunungkidul
27. Lampiran 27 : foto dokumentasi wawancara
28. Lampiran 28 : foto pengajian akbar
29. Lampiran 29 : foto Masjid Al-Huda
30. Lampiran 30 : foto ruangan Masjid Al-Huda
31. Lampiran 31 : foto gedung PAUD Tunas Melati
32. Lampiran 32 : foto gedung TK Perwanida
33. Lampiran 33 : foto pondok tempat perundingan tentara Hizbullah.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid diartikan sebagai tempat untuk beribadah umat Islam, sesuai sabda Nabi Muhammad saw; “Dimana engkau beribadah, tempat itu adalah masjid”. Tempat ibadah ini, berasal dari kata *sajada-sujud* yang berarti patuh, taat, dan tunduk. Sujud dalam ajaran Islam yaitu berlutut, meletakkan dahi, kedua tangan ke tanah merupakan apresiasi dari kata tersebut. Bangunan yang digunakan untuk sholat disebut masjid, atau tempat sujud.¹

Sebagaimana Masjid Nabawi di Madinah, didirikan oleh Rasulullah saw, memiliki peranan dan fungsi khas pada masanya. Masjid Nabawi selain sebagai tempat: ibadah (sholat, dzikir), juga dijadikan sebagai tempat konsultasi dan komunikasi berbagai masalah termasuk ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, latihan militer dan persiapan peralatan, pengobatan korban perang, perdamaian dan peradilan sengketa, menerima tamu (serambi), menawan tahanan perang dan pusat penerangan atau pembelaan agama.² Penjelasan di atas, diartikan bahwa masjid dibangun untuk

¹Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2000), hlm. 1.

²*Ibid.*, hlm. 1.

memenuhi keperluan ritual dan sosial umat Islam. Fungsi masjid ditentukan oleh lingkungan dan zaman masjid itu didirikan.

Contoh lain bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah berkembang pada masa Kasultanan Demak. Pada masa itu masjid difungsikan pula untuk membicarakan masalah sosial, kemasyarakatan, politik, dan budaya. Dari kondisi tersebut dapat diindikasikan bahwa pada masa itu, Masjid Demak dalam bentuk dan fungsinya mampu mengakomodasi tidak hanya aspek ibadah dalam hubungannya dengan Allah swt., tetapi juga hubungan sesama umat muslim (*habluminannas*), dan juga hubungan dengan alam sekitar (*habluminalam*).³

Berpedoman pada fungsi masjid seperti diatas, masjid saat ini tidak hanya sebagai bangunan mati yang difungsikan sebagai tempat ibadah semata. Dengan adanya struktur kepengurusan dan manajemen pengelolaan yang maksimal sehingga masjid dapat memiliki peran yang signifikan untuk memaksimalkan pengamalan ajaran Islam didalamnya. Masjid berfungsi untuk ritual keagamaan seperti sholat, dan juga fungsi muamalah seperti zakat, santunan sosial, dan bazar.

Salah satu masjid yang memiliki fungsi dan pengelolaan sehingga berdampak pada masyarakat adalah Masjid al-Huda di Playen. Pada tahun 1800 M, kondisi masyarakat Sumberejo, Ngawu, Playen, ditinjau dari segi ekonomi mayoritas bekerja sebagai petani dan juga pedagang di Pasar Playen, keadaan masyarakat pada masa itu

³Sunarjo, "Peran Masjid dalam melestarikan Budaya Lokal di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, tidak dipublikasikan, hlm. 2.

masih sederhana. Kesederhanaan ini diukur dari segi keagamaan yang masih minim dalam memahami ajaran agama Islam, masyarakat cenderung masih terpengaruh pada ajaran Hindu-Budha.⁴

Sultan Hamengkubuwono VII, sebagai sultan yang memahami wilayah kekuasaannya belum maksimal maka, dibangunlah masjid untuk penyebaran agama Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di wilayah Playen, Gunungkidul yaitu Masjid al-Huda. Masjid ini diduga selesai dibangun sekitar tahun 1800an M, didirikan di tanah kerajaan seluas 5.295 m².⁵ Pada saat ini, masjid berdiri dengan luas 405 m² dengan struktur bangunan joglo Jawa⁶ dengan 4 tiang saka guru. Latar belakang pembangunan masjid ini adalah belum maksimalnya penyebaran syiar Islam di wilayah Yogyakarta bagian tenggara, khususnya daerah Gunungkidul.⁷ Setelah didirikan masjid ini pada tahun-tahun 1800-an hingga tahun 1900-an keberadaan masjid belum menunjukkan peran yang cukup signifikan dalam penyebaran Islam di Ngawu, Playen. Masyarakat Playen pun masih dalam keadaan terjajah, kehidupan semakin jauh dari

⁴Wawancara dengan Badri di Masjid al-Huda Playen, tanggal 02 Desember 2018.

⁵Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 2/K/1960 tentang pemberian tanah hak milik atas tanah bahwa, tanah kasultanan diberikan kepada takmir masjid al-Huda seluas 2.385 m untuk pembangunan masjid, dan diberikan kepada Muhammad Dasuki seluas 2.420 m sebagai penghargaan atas jasa sebagai naib panewon (Kraton), karena jabatan naib pada masa itu tidak memperoleh gaji, sedangkan petugas naib dibutuhkan oleh masyarakat.

⁶Joglo Jawa adalah rumah tradisional masyarakat Jawa, yang terdiri dari 4 tiang utama yaitu dua bagian rumah induk, dan rumah tambahan, rumah induk terdiri dari pendopo, pringgitan, emperan, omah jero dan lain-lain.

⁷ Ngatidjan, Nadjib dkk. *Masjid Bersejarah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Sholehuddin Offset, 2007), hlm. 115.

keagamaan, pengaruh animisme dinamisme juga kental dianut oleh masyarakat. Pada tahun 1930-an belum pula terlihat adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat.⁸

Hingga pada tahun 1940 mulailah Masjid al-Huda digunakan sebagai pusat penyiaran agama Islam di wilayah Gunungkidul bagian barat yang dipelopori seorang tokoh ulama bernama H. Muhammad Ikhsan yang berperan penting di Dusun Ngawu, Playen. Melihat kondisi keagamaan masyarakat Gunungkidul khususnya di Desa Ngawu dan sekitarnya perlu diberikan bimbingan guna memperdalam ajaran agama Islam. H. Muhammad Ikhsan berinisiatif untuk memberikan syiar Islam, dengan beberapa strategi. Pertama, pengajian rutin yang diadakan di masjid al-Huda hingga ke daerah Gedad, Gunungkidul bersama santri-santri. Strategi kedua adalah dengan cara menaklukkan lawan⁹ dengan ilmu bela diri atau *kanuragan*¹⁰, karena pada masa itu ditemui ada sebagian karakter masyarakat Gunungkidul yang cenderung keras dalam menerima hal-hal baru terutama keagamaan. Satu per satu lawan menyerah dan mau menjadi santri H. Muhammad Ikhsan, dengan begitu jumlah santri H. Muhammad Ikhsan bertambah, kemudian ia berinisiatif membangun Pondok Pesantren atau tempat ngaji masyarakat di sekitar masjid Al-Huda. Strategi yang ketiga adalah dengan

⁸Wawancara dengan Muh. Jamhari di Masjid al-Huda Playen, tanggal 02 Desember 2018.

⁹Lawan yang dimaksud adalah preman yang keras dalam menerima dakwah Islam yang dilakukan oleh H. Muhammad Ikhsan.

¹⁰*Kanuragan*, adalah ilmu yang berfungsi untuk bela diri secara supranatural. Ilmu ini mencakup kemampuan bertahan terhadap serangan dan kemampuan untuk menyerang dengan kekuatan yang luar biasa.

pernikahan, yaitu menjodohkan antara santriwan dengan santriwati guna mempercepat penyebaran Islam di Gunungkidul.¹¹

Pada masa pra kemerdekaan perlawanan terhadap penjajah membutuhkan tenaga fisik yang kuat, strategi, dan persiapan yang matang untuk maju berperang, guna mempersiapkan pemuda-pemuda yang siap perang merebut kemerdekaan. Masjid al-Huda dimanfaatkan sebagai markas Tentara Pemuda Muhammadiyah atau Hizbullah, yang dipimpin seorang tokoh bernama Muhammad Abdani. Tokoh ini merupakan mantan anggota PETA. Latar belakang tersebut menjadikan Muhammad Abdani pada tahun 1945 berafiliasi untuk memimpin langsung Hizbullah di Ngawu, Playen. Adapun kegiatan yang dilakukan guna mempersiapkan prajurit yang handal adalah dengan berlatih perang. Beberapa gerakan perang dengan menggunakan peralatan sederhana seperti bambu runcing digunakan dan disiapkan. Latihan tidak hanya dilaksanakan di sekitar masjid saja, namun ke wilayah lain seperti Magelang¹². Hal tersebut dilakukan guna melatih kekuatan fisik para prajurit. Menjelang sore atau terkadang larut malam Muhammad Abdani bersama prajurit kembali ke markas yakni Masjid Al-Huda.

Pada tahun 1965 masa pemberontakan G/30/S/PKI, isu-isu seputar komunisme mencuat. Adanya paham tersebut membawa dampak kekhawatiran di kalangan

¹¹Wawancara dengan Muhammad Dzurjani di Masjid al-Huda Playen, tanggal 02 Desember 2018.

¹²Wawancara dengan Zuhari mantan takmir masjid Al-Huda pada tanggal 08 April 2019 di rumah Zuhari. Ia mengatakan bahwa: “Pada masa perang merebut kemerdekaan, bapak Muhammad Abdani menggunakan Masjid Al-Huda sebagai markas tentara Muhammadiyah atau Hizbullah, ia juga memberikan pelatihan kepada pemuda sekitar mengenai strategi perang, selain strategi perang pemuda di bawa ke Parakan daerah Magelang dengan membawa bambu runcing”.

masyarakat, maka pada 1965 Masjid al-Huda dijadikan sebagai pusat memperdalam ilmu agama untuk membendung arus komunisme. Warga masyarakat Ngawu, Playen menggunakan masjid sebagai tempat berjaga pada malam hari, dan menimba ilmu agama pada siang hari.¹³

Dalam usaha membendung arus komunisme, tokoh-tokoh penyebar agama Islam di Ngawu, Playen memiliki tantangan untuk membentuk masyarakat yang kuat dan tangguh dalam mempertahankan akidah Islam dari upaya pemurtadan. Salah satu kegiatan untuk menguatkan iman masyarakat adalah pengajian. Pengajian rutin ini diikuti oleh orangtua dan remaja. Adapun jadwal pengajian di Masjid Al-Huda adalah Pengajian Tafsir Al-Qur'an untuk bapak-bapak pada malam Senin pukul 20.00-21.00 WIB, Pengajian Ahad Pagi, muslimin dan muslimat pukul 06.00-07.00 WIB, Kajian Dinul Islam untuk bapak-bapak dan ibu-ibu pada malam Rabu ke 2 dan ke 4, Pengajian Baca Al-Qur'an khusus ibu-ibu pada hari Rabu pukul 16.00-17.00 WIB, Tarjamah Al-Qur'an khusus ibu-ibu pada hari Sabtu Kliwon dan Sabtu Legi pada pukul 15.00-17.00, Kultum Ahad Pagi khusus Jama'ah Masjid Al-Huda.¹⁴

Tidak berhenti dengan upaya penguatan keimanan masyarakat, pada tahun 2013 Masjid al-Huda berupaya untuk tanggap sosial ekonomi masyarakat, terbukti dengan usaha pengembangan zakat mal yaitu salah satu bagian dari zakat dikelola untuk dibagikan kepada pihak yang memerlukan bantuan. Berdasarkan laporan zakat

¹³Wawancara dengan Badri di Masjid al-Huda Playen, tanggal 02 Desember 2018.

¹⁴Wawancara dengan Badri di Masjid al-Huda Playen, tanggal 02 Desember 2018.

mal tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 menunjukkan bahwa dana yang diperoleh dari *muzakki*¹⁵ di Ngawu, Playen mengalami kenaikan dan penurunan. Dana itu kemudian digunakan sebagai modal untuk dipinjamkan kepada warga sekitar yang membutuhkan. Karena usaha ini bertujuan untuk menolong perekonomian warga masyarakat, maka tidak digunakan sistem bunga. Pembagian zakat, dibagi menjadi menjadi dua, dibagikan kepada pihak konsumtif yaitu lansia berupa beras seberat 2,5 kg dan, untuk pihak produktif yaitu kepada pedagang kecil mendapat beras seberat 15-20 kg. Pemberian zakat ini tidak ditujukan untuk konsumsi, namun sebagai modal usaha dagang makanan seperti apem, kue, dan lain-lain dengan harapan di tahun berikutnya para pedagang ini sudah mampu membayar zakat¹⁶.

Sektor riil dana pengembangan zakat juga digunakan untuk membelanjakan kebutuhan sembako jama'ah sehingga kebutuhan sudah disediakan oleh takmir masjid, dan jama'ah dapat langsung mengambil serta membayar sembako sesuai harga yang telah disediakan.¹⁷ Usaha ini juga merambah untuk dana pendidikan PAUD dan TK yang memang berada di lingkungan Masjid Al-Huda¹⁸. Pengembangan zakat mal dari Masjid Al-Huda yang lain digunakan sebagai usaha produksi madu, yang kemudian dijual kepada jama'ah yang membutuhkan. Terdapat pula keunikan lain yaitu tradisi

¹⁵Muzakki adalah orang yang dikenai kewajiban membayar zakat atas kepemilikan harta yang telah mencapai nishab dan haul.

¹⁶Wawancara dengan Muh.Jamhari di Masjid al-Huda Playen, tanggal 09 Desember 2018.

¹⁷Wawancara dengan Muji Mulyatno di Masjid al-Huda Playen, tanggal 09 Desember 2018.

¹⁸Wawancara dengan Muh Jamhari di Masjid al-Huda Playen, tanggal 09 Desember 2018.

menjelang lebaran yaitu memberikan bingkisan kepada jama'ah yang lemah dan memerlukan bantuan.¹⁹ Masjid al-Huda juga merupakan pusat dari FKTM (Forum Komunikasi Takmir Masjid) se-Desa Ngawu, Playen. Terdapat 15 lebih masjid yang termasuk anggota FKTM. Setiap bulan sekali diadakan pengajian akbar, dalam forum ini mencakup kegiatan pengajian, bazar, dan silaturahmi²⁰.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Masjid Al-Huda tidak hanya sebagai bangunan mati namun, masjid sebagai lembaga yang memiliki struktur kepengurusan, dan peran-peran yang penting sejak Islam masa awal di wilayah Ngawu, masa pra kemerdekaan, pasca kemerdekaan hingga tahun 2018. Peran-peran tersebut erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan yang memberi warna sejarah Islam dan dan peran unik pada setiap periode tahun 1940-2018 di Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan fakta sejarah sebagai bahan analisis guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sejarah dan peran-peran Masjid al-Huda dalam penyebaran Islam di Ngawu, Playen dengan batasan tahun yang telah ditentukan.

¹⁹Wawancara dengan Badri di Masjid al-Huda Playen, tanggal 02 Desember 2018.

²⁰Wawancara dengan Badri di Masjid al-Huda Playen, tanggal 02 Desember 2018.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dipusatkan pada peran Masjid Al-Huda yang berada di Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Pembahasan ini dimulai dari tahun 1940 karena pada tahun tersebut Masjid Al-Huda mulai memiliki struktur pengelolaan sebagai tempat menyampaikan syiar Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan seorang ulama yaitu H.Muhammad Ikhsan yang memulai melakukan syiar di Masjid Al-Huda. Batasan akhir dari penelitian ini pada tahun 2018 karena pada tahun tersebut sebagai puncak dari keberhasilan Masjid al-Huda sebagai tempat penyampaian syiar Islam dengan struktur pengelolaan dan program keagamaan yang cukup baik. Terbukti dengan prestasi dari Masjid al-Huda sebagai masjid besar se-Kecamatan Playen dan program-program keagamaan yang berhasil aktif di masjid tersebut. Secara rinci, rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Masjid al-Huda di Ngawu, Playen, Gunungkidul didirikan?
2. Bagaimana peran Masjid Al-Huda dari tahun 1940-2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan, menyusun informasi secara sistematis mengenai sejarah dan peran-peran Masjid Al-Huda Ngawu, Playen.
2. Memberikan sedikit pemahaman yang lebih rinci mengenai fungsi-fungsi keagamaan yang ada di Masjid Al-Huda kepada pembaca, atau lebih khusus untuk masyarakat Ngawu, Playen.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Dijadikan sebagai model penulisan tentang peran masjid atau titik awal penelitian bagi penelian selanjutnya agar lebih baik dalam memerankan masjid.
2. Dijadikan sebagai penambah informasi dan fakta historis tentang Masjid Al-Huda bagi khalayak umum sejak masa awal Islam hingga tahun 2018.
3. Diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai Islam di Gunungkidul terkait pengkajian terhadap Masjid Al-Huda.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan yang setema atau sejenis dengan peran Masjid Al-Huda yang berada di Playen sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu, sehingga dapat digunakan untuk memperkaya sumber dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah sebagai berikut:

Ensiklopedia Gunungkidul dari Mitos Menggapai Etos, yang ditulis oleh Sugiyanto dkk, dan diterbitkan di Yogyakarta oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2013, dalam ensiklopedia ini dimulai dengan uraian mengenai data umum mengenai Gunungkidul, dari segi sejarah, agama, budaya, bahasa, dan kesenian masyarakat. Setelah uraian tersebut satu persatu wilayah di Gunungkidul dari tingkat kecamatan hingga desa dibahas, pembahasan diawali dengan sejarah masing-masing kecamatan atau desa kemudian diuraikan data statistik pada masing-masing wilayah disertai potensi wilayah. Hal lain yang dibahas adalah istilah-istilah sehari-hari pada masyarakat Gunungkidul. Mata pencaharian penduduk hingga nama-nama alat pertanian. Dari segi budaya dan kesenian juga dijelaskan pada

masing-masing wilayah, seperti jadwal *rasulan* dan *jathilan* yang hampir ada di wilayah-wilayah Gunungkidul. Persamaan ensiklopedi dengan kajian ini terletak pada uraian sejarah bahwa dalam menguraikan sejarah dalam ensiklopedi tersebut mengambil sumber tradisi lisan yang berkembang dalam masyarakat sebagai sumber primer, sementara dalam kajian ini sumber lisan sebagai alat bantu atau sumber sekunder setelah dilakukan verifikasi sumber, sumber lisan dijadikan sebagai versi lain dari data sejarah. Selain hal tersebut dalam ensiklopedi ini bersifat umum pada semua wilayah di Gunungkidul, dan menguraikan sejarah secara umum, sementara dalam kajian ini fokus pada satu wilayah yakni Ngawu, Playen dan menguraikan sejarah dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Persamaan ensiklopedi dengan kajian yang telah dilakukan adalah sama-sama mengandung nilai sejarah dalam menguraikan suatu tempat, juga diuraikan mengenai keadaan ekonomi, sosial, budaya, dan agama masyarakat secara kronologis.

Selanjutnya, digunakan pula buku yang berjudul *Kebudayaan Jawa* yang ditulis oleh Koentjaraningrat, dan diterbitkan di Jakarta oleh Balai Pustaka pada tahun 1994, buku ini memang tidak secara langsung membahas mengenai masyarakat Gunungkidul, namun pada bab III dengan judul *Kebudayaan Petani Jawa* dari halaman 98 hingga 211 diuraikan secara detail mengenai kehidupan petani dari segi sosialisasi, enkulturasi pada keluarga petani, tentang adat pernikahan, rumah tangga, dan keluarga inti, sistem jaringan kekerabatan orang Jawa di pedesaan, pasar desa, hingga pola rekreasi dan kesenian masyarakat. Pada bab-bab tersebut diuraikan secara detail mengenai kehidupan petani dalam kehidupan sehari-hari, tata cara pertanian seperti

mluku, macul, nggaru, pembagian sistem upah pada buruh tani, hingga diuraikan tentang pasar dan tata cara mereka melakukan transaksi jual beli, memang tidak secara langsung dijelaskan mengenai kondisi wilayah Gunungkidul namun buku ini sebagai panduan dan landasan berpikir untuk menganalisis keadaan masyarakat Ngawu Playen dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Persamaan buku ini dengan kajian yang telah dilakukan adalah pada fokus kajian sejarah secara kronologis. Perbedaan kajian dengan buku ini adalah, dalam buku ini lebih fokus kepada kebudayaan-kebudayaan yang ada pada masyarakat, dimulai dari kebudayaan zaman Prehistori hingga kebudayaan perkotaan, sedangkan kajian yang dilakukan mengambil sejarah tidak hanya segi kebudayaan namun dari sejarah sosial, ekonomi, dan agama (Islam) masyarakat lebih dititik beratkan.

Pembahasan tentang peran masjid, dibahas dalam skripsi yang ditulis oleh Sunarjo dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2016, dengan judul “Peran Masjid dalam melestarikan Budaya Lokal di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta”. Skripsi ini membahas mengenai Peran Masjid Jenderal Sudirman yang berupaya merespon keadaan sosial masyarakat yang mulai menyisihkan budaya lokal, seperti gerakan Wahabi yang berusaha melakukan purifikasi terhadap budaya lokal bahkan budaya dianggap bid’ah atau budaya dinilai sebagai produk kafir. Masjid Sudirman merespon keadaan sosial yang demikian dengan usaha menghidupkan kembali denyut nadi budaya lokal seperti sebagai lembaga pendidikan dengan melaksanakan berbagai kegiatan Ngaji Serat Jawa Kuno, Group Sholawat, Kadang Muslim, dan Ngaji Filsafat. Skripsi ini juga membahas

tentang faktor yang menghambat pelestarian budaya lokal yaitu adanya asumsi yang buruk terhadap budaya lokal, tidak diajarkannya paleografi atau huruf-huruf kuno, dan budaya lokal perlu dilihat dengan perspektif Barat. Menurut skripsi ini asumsi buruk terhadap budaya mengakibatkan tidak adanya ruang bagi budaya lokal untuk berkembang. Adapun skripsi ini menurut jenisnya adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif dengan jenis data kualitatif. Persamaan skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran dari masjid dengan menunjukkan beberapa peranan masing-masing. Perbedaan yang penelitian yang hendak dikaji adalah terletak pada fokus kajian, untuk skripsi ini lebih fokus merujuk pada peran pendidikan dari masjid dalam upayanya merespon kondisi masyarakat yang mulai luntur dalam memahami budaya lokal, dan penulisan skripsi ini tidak ditinjau dengan aspek kronologis dalam menjabarkan peran-peran dari masjid tersebut, sedangkan dalam rencana penelitian ini termasuk ke dalam kajian sejarah, yang merunut suatu peristiwa berdasar dengan kronologis.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Safi'i dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009 dengan judul "Peran masjid sebagai Pusat pendidikan agama Islam (Studi kasus di Masjid Al-Mukhlisun Jomblang, Karangbendo, Banguntapan, Bantul)". Skripsi ini menjelaskan bahwa masjid selain berfungsi sebagai pusat pendidikan agama Islam, juga memiliki peran lain yakni sebagai pusat pengetahuan agama Islam masyarakat sekitar yang masih lemah, dan dalam skripsi ini juga dijelaskan mengenai penyebab belum optimalnya peran masjid yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman umat terhadap masjid. Umumnya masjid hanya difungsikan

untuk kegiatan ibadah ritual, kelemahan SDM dan manajemen masjid, terbatasnya program masjid yang menyentuh pemberdayaan kehidupan umat, belum adanya konsep pengembangan model masjid. Pemberdayaan umat dapat dijadikan sebagai pusat percontohan dan sarana pendidikan serta, pelatihan bagi pengelola masjid, dan sinergi program kemitraan dengan pemerintah/Departemen Agama dalam pemberdayaan fungsi masjid masih terbatas. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dikaji adalah terletak pada kesamaan membahas mengenai peran masjid dalam suatu masyarakat. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian terletak pada fokus kajian dari penelitian, skripsi ini lebih fokus kepada peran masjid sebagai sarana pengetahuan masyarakat dalam memahami agama Islam dan beberapa strategi berkaitan dengan upaya manajemen untuk meningkatkan peran dan fungsi masjid, sedangkan dalam rencana penelitian ini memiliki fokus kajian sejarah dimulai awal sejarah berdiri masjid hingga adanya manajemen yang dapat menunjang peran masjid, dan kemudian menganalisis peran-peran masjid tersebut berdasarkan waktu dan memaparkan sejarah yang ada di dalamnya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan tersebut dipergunakan dalam penggambaran tentang peristiwa masa lalu, maka di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologi dapat dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan

kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial, dan lain sebagainya.²¹ Dengan pendekatan tersebut, diharapkan mampu untuk menganalisis secara mendalam mengenai peran-peran yang ada pada Masjid al-Huda secara kronologis. Adapun bagian dari ilmu sosiologi yang digunakan untuk menganalisis permasalahan adalah dengan teori Konflik dari Karl Marx. Pendekatan konflik secara umum dibagi menjadi dua, Marx memandang dua kelas yang didasarkan pada kepemilikan sarana dan alat produksi, yakni kelas borjuis²² dan proletar²³. Ia juga memandang bahwa masyarakat terintegrasi karena adanya struktur kelas di mana kelas borjuis menggunakan negara dan hukum untuk mendominasi kelas proletar²⁴. Teori konflik dalam permasalahan ini digunakan untuk menganalisis konflik yang pernah terjadi pada masa pra kemerdekaan. Masyarakat di Desa Ngawu, Playen ikut berperan aktif melawan penjajah yang terhimpun dalam yakni tentara Hizbullah. Para penjajah pada masa itu melakukan upaya penindasan dengan kekuasaan terhadap rakyat pribumi, maka terjadilah pertentangan antara kedua belah pihak.

Dalam kajian ini peneliti juga melakukan penelusuran mengenai Masjid al-Huda pada tahun 1940-2018 dengan menggunakan teori peran, dengan konsep dari

²¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11-12.

²² Kelas borjuis adalah kelompok yang memiliki sarana dan alat produksi sebagai modal usaha.

²³ Kelas proletar adalah kelas yang tidak memiliki sarana dan alat, atau tidak lain adalah tenaganya.

²⁴ Kolip Usman, Setiadi M. Elly, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 364-365.

Peter Burke bahwa pola-pola atau norma-norma perilaku dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial dapat memberikan perubahan dalam masyarakat. Dengan teori dan konsep tersebut dijadikan sebagai alat analisis mengenai siapa pihak yang berpengaruh, dan mampu memajemen Masjid Al-Huda dengan sistem pengelolaan yang baik sehingga Al-Huda tidak hanya sebagai bangunan mati, namun mampu berperan dibawah naungan kepengurusan takmir dan mengurus Masjid Al-Huda.

F. Metode Penelitian

Menurut Gilbert J. Garraghan yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman, metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu penyediaan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.

Dalam penelitian sejarah, ada empat langkah yang harus di lalui yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah istilah untuk kegiatan pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh.

Heuristik merupakan keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci, bibliografi, atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.²⁵

Dalam penelitian ini menggunakan sumber primer yaitu hasil catatan wawancara observasi langsung terkait dengan peran Masjid Al-Huda di Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Sumber sekunder dari penelitian ini adalah sumber tertulis yang sejenis dengan tema tersebut berupa arsip tentang Masjid Al-Huda. Dalam tahapan ini peneliti telah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara dengan takmir Masjid Al-Huda yakni Bapak Badri, dan beberapa pengurus masjid yaitu Bapak Muh. Jamhari, Bapak Muji Mulyono dan Bapak Dzurjani pada tanggal 02 Desember 2018 untuk mendapatkan keterangan dan penjelasan mengenai sejarah Masjid Al-Huda dari masa awal Islam hingga peran-perannya pada beberapa periode dengan batasan yang telah ditentukan. Setelah dilakukan wawancara, peneliti juga telah melakukan pencarian sumber sekunder yakni berupa arsip masjid pada tanggal 08 April 2019 di Masjid Al-Huda. Dalam pencarian ini peneliti menemukan tentang arsip mengenai surat keputusan pemberian hak milik tanah dari Keraton Yogyakarta, arsip Camat Playen mengenai penetapan Masjid Al-Huda dan beberapa arsip lain terkait Masjid Al-Huda termasuk di dalamnya data-data zakat mal. Selain mencari sumber diatas peneliti juga telah melakukan pencarian pada skripsi yang setema atau berkaitan dengan pembahasan di Perpustakaan UGM pada tanggal 13 Februari 2019, di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga terakhir kali pada tanggal 11 April

²⁵*Ibid.*, hlm. 104.

2019, dan di Perpustakaan Daerah Gunungkidul pada 25 Februari 2019. Hasil dari pencarian di beberapa perpustakaan tersebut adalah menemukan beberapa karya setema dengan pembahasan dalam penelitian, baik itu berbentuk skripsi, buku, ataupun ensiklopedia yang bermanfaat dalam kepenulisan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber dengan maksud dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini, digunakan wawancara bebas, yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja sesuai dengan masalah yang dikaji. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah dengan mengambil dari beberapa kalangan yaitu takmir masjid Al-Huda bapak Badri 66 tahun, bapak Zuhari mantan takmir Masjid Al-Huda, Kecamatan Playen, keluarga H. Muhammad Ikhsan yaitu bapak Dzurjani 75 tahun adalah anak kandung dari bapak Muhammad Ikhsan, bapak Muh Jamhari ketua bidang imaroh (dakwah) di Masjid al-Huda, bapak Muji Mulyono wakil bidang dakwah di Masjid al-Huda. Pada tahapan ini peneliti telah melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh diatas guna mendapatkan informasi yang jelas mengenai Masjid Al-Huda. Wawancara telah dilakukan dalam beberapa waktu yakni pada tanggal 02 Desember 2018, 09 Desember 2019, 02 Januari 2019, 08 April 2019, 09 April 2019.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung, guna mendapatkan data primer mengenai sejarah dan peran masjid al-Huda dengan datang ke Masjid Al-Huda Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul untuk mengamati secara langsung masjid dan peranannya terhadap masyarakat sekitar, serta melihat kondisi keagamaan, sosial, dan ekonomi, dan kebudayaan. Peneliti telah melakukan kegiatan pengamatan sekaligus untuk melakukan kegiatan wawancara dan mencari arsip dengan datang langsung di Masjid Al-Huda.

c. Dokumen

Dokumen yaitu sumber-sumber tertulis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data tertulis berupa arsip mengenai Masjid Al-Huda dari tahun 1940-2018. Dengan temuan-temuan data tersebut diantaranya diperoleh yakni: Arsip Keputusan kepada daerah-daerah batasan Yogyakarta No. 2/K/1960, Perihal: pemberian hak atas kepemilikan tanah kepada Muh. Dasuki, Arsip Bupati Gunungkidul No. 164/KPTS/2015, Perihal: Penetapan rumah ibadah di Kabupaten Gunungkidul, Arsip Camat Playen No. 2/KPPS/2014, Perihal: Penetapan Masjid Al-Huda, Sumberejo, Ngawu, Playen sebagai Masjid Besar, Dinas Kebudayaan Gunungkidul yakni catatan Anonim berjudul “Adeging Desa Ngawu”, dan Kantor Kelurahan Ngawu, Playen yakni Arsip mengenai data penduduk berdasar pekerjaan tahun 2018, Arsip kepengurusan Masjid Al-Huda tahun 2018, Arsip visi dan misi Masjid Al-Huda.

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi (kritik sumber) atau lazim juga disebut dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, yang harus diuji yaitu keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik eksternal dimaksudkan untuk menguji keaslian suatu sumber, sedangkan kritik internal dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu sumber.²⁶ Pada tahapan ini peneliti telah melakukan proses pengujian ulang terhadap hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber dari tahun 1940-2018 dengan membandingkan informasi dengan bukti arsip yang telah ditemukan, lalu peneliti juga melakukan kritik ekstern terhadap informan terkait dengan informasi yang sampaikan, kedekatan informan dengan tahun peristiwa, posisi informan, dan tingkat subyektivitas. Hal lain yang peneliti lakukan adalah mengkritik pada sumber tertulis baik dokumen maupun arsip mengenai masjid Al-Huda dilihat dari segi keaslian dan kekredibelitan isi dokumen atau arsip tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan sintesis berarti menyatukan. Analisis sejarah sendiri bertujuan untuk melakukan sintesis atas fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori disusunlah fakta itu kedalam interpretasi yang menyeluruh. Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha

²⁶*Ibid.*, hlm. 108.

mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah memerlukan pengetahuan masa lalu sehingga dapat mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu.²⁷

Peneliti melakukan klarifikasi terhadap sumber penelitian, baik sumber tertulis maupun sumber lisan dari sumber tersebut, maka peneliti menganalisis kesesuaian antara fakta dilapangan dan fakta tertulis, setelah itu peneliti juga melakukan penafsiran dari beberapa sudut pandang berdasar fakta-fakta yang diperoleh guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peran Masjid al-Huda dari tahun 1940-2018 M, hal tersebut mempermudah untuk mendapatkan gambaran ideal mengenai sejarah Masjid Al-Huda, perkembangan masjid tersebut, hingga masjid dapat berperan dalam kehidupan umat Islam di Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

Pendekatan sosiologi digunakan agar dapat membantu peneliti, misalnya dalam mengetahui golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik sosial, berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial, dan lain sebagainya. Dengan pendekatan ini mempermudah peneliti dalam memahami peran tokoh dalam kepengurusan Masjid Al-Huda, secara langsung ketika masjid

²⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 114.

dimanajemen dan dikelola dengan baik oleh tokoh ataupun kepengurusan Masjid, akan lebih mudah dalam mencapai kemajuan.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan.²⁸ Selain itu aspek kronologis sangat penting dalam penulisan sejarah maka dari itu penulis berusaha menyajikan secara deskriptif, analisis, dan kronologis. Setelah memperoleh data-data di lapangan dan mengolah, dan memilah untuk menemukan fakta, langkah selanjutnya adalah historiografi, dalam tahap ini penulis menguraikan pembahasan secara sistematis, analisis dan terperinci, mulai dari memaparkan tentang gambaran umum mengenai Desa Ngawu ditinjau dari segi agama, sosial, ekonomi, dan budaya, kemudian sejarah awal didirikan masjid, perkembangan Masjid al-Huda sebagai pusat penyiaran Islam di Playen, hingga dari perkembangan tersebut Al-Huda mampu memberikan peran-peran dari tahun 1940-2018 M yang berdampak pada kehidupan sosial-keagamaan umat Islam dan masyarakat di Sumberejo, Ngawu, Playen.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 116-117.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun dan dikelompokkan ke dalam beberapa bab. Pembahasan dimulai dari bab pertama hingga kelima dapat dibuat secara runtut dan saling terkait satu dengan yang lain.

Bab I, merupakan langkah awal dari penelitian ini. Bab I berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi acuan penulisan bab-bab selanjutnya yang menggambarkan tentang kerangka berpikir penulisan selanjutnya.

Sebelum mengetahui lebih lanjut tentang peran Masjid Al-Huda di Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Bab kedua peneliti membahas tentang kondisi masyarakat Desa Ngawu, Playen, Gunungkidul sebelum masjid Al-Huda di bangun ditinjau dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan. Bab ini berguna untuk dijadikan sebagai pijakan awal untuk memetakan masalah yang ada di Desa Ngawu, Kecamatan Playen.

Bab III berisi tentang sejarah berdiri Masjid Al-Huda mencakup didalamnya alasan pembangunan Masjid Al-Huda dan perkembangan dari masjid Al-Huda dalam beberapa tahun ditinjau dari perkembangan fisik maupun program kegiatan yang ada di Masjid Al-Huda.

Bab VI peneliti menguraikan analisis peran-peran dari masjid Al-Huda dari tahun 1940-2018 M, dimulai dari pendalaman agama melalui syiar Islam, pelatihan pemuda laskar Hizbullah, upaya membendung arus komunisme, usaha memperkuat

keimanan masyarakat, pengembangan usaha ekonomi dari zakat mal dan tanggap untuk warga sekitar, serta Masjid Al-Huda sebagai pusat dari Forum Komunikasi Takmir Masjid se-Desa Playen.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil dari penelitian atau jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian, sedangkan saran berisi saran-saran dari peneliti untuk penelitian yang sejenis selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid Al-Huda memiliki nilai sejarah penting bagi persebaran Islam di wilayah Ngawu, Playen. Pada masa awal masjid ini direncanakan dibangun di wilayah Trukan (sebelum diberi nama Ngawu), namun karena di wilayah tersebut tidak strategis dan rawan terjadi konflik agama, maka pembangunan masjid dipindahkan ke Dusun Sumberejo. Pembangunan masjid diduga selesai pada tahun 1800an pada masa Sultan Hamengkubuwono ke VII yang pada masa itu, Islam di wilayah Gunungkidul belum maksimal. Berdiri pada tanah kerajaan Kasultanan Yogyakarta seluas 5.295 m, saat ini bangunan masjid seluas 405 m dengan arsitektur joglo kuno dengan 4 tiang saka guru.

Pemberian hak tanah tersebut terjadi pada masa Muh. Dasuki menjabat sebagai *naib kapanewon* (penghulu) di Keraton Yogyakarta Hadiningrat. Pada masa perkembangan masjid ini mengalami 5 kali revonasi. Renovasi tersebut dilakukan untuk memperbaiki bangunan dinding, lantai, jendela, ruangan, mimbar dan genting masjid. Hingga bentuk asli masjid sudah berubah secara total dan yang tersisa adalah 4 saka guru.

Selain perkembangan dari segi fisik, Al-Huda juga mengalami perkembangan dari segi fungsi yang berkaitan dengan kegiatan yang aktif di Masjid Al-Huda. Kegiatan-kegiatan diantaranya adalah adalah pengajian rutin bagi bapak-bapak, ibu-

ibu, dan remaja, pengembangan sebagian zakat untuk saudara muslim yang kurang mampu, untuk pendidikan PAUD dan TK, dan usaha madu.

Masjid Al-Huda tidak berkembang begitu saja, namun pada tahun setelah didirikan, Masjid Al-Huda pun belum mampu memberikan peran yang cukup signifikan terhadap keislaman warga Ngawu, Playen masa itu. Pada tahun 1940 mulailah masjid dikelola oleh seorang tokoh yang menghidupkan Islam di Masjid Al-Huda dan melakukan dakwah Islam yang berpusat di Masjid Al-Huda. Tidak berhenti pada hal diatas pada setiap periode, masjid ini memiliki peran yang penting dan menarik. Dimulai pada masa Pra Kemerdekaan yakni, Pendalaman agama melalui Syiar Islam pada masa H. Muhammad Ikhsan seorang tokoh agama yang berinisiatif melakukan dakwah Islam di Masjid Al-Huda dengan beberapa strategi yakni pengajian rutin, dengan ilmu bela diri (untuk menghadapi preman), dan jalur pernikahan.

Setelah Islam hidup di wilayah tersebut umat Islam di wilayah Ngawu, Playen umat Islam sudah mulai memiliki kegiatan keagamaan. Namun pada waktu itu kondisi masyarakat masih dalam keadaan terjajah, maka umat Islam harus terjun langsung di medan perang. Masjid Al-Huda pun digunakan sebagai tempat melatih strategi perang untuk masyarakat yang dipimpin oleh seorang tokoh mantan anggota PETA yakni Muhammd Abdani.

Setelah rakyat Indonesia berhasil merebut kemerdekaan, Pasca Kemerdekaan umat Islam mendapatkan tantangan untuk kuat secara mental, mereka dihadapkan dengan isu-isu komunisme yang berkembang. Masjid Al-Huda merespon keadaan tersebut dengan beberapa upaya yakni, membendung arus komunisme melalui

pengajian seputar teguh pendirian, dan cinta tanah air. Setelah isu tersebut berlalu, umat Islam di Ngawu Playen juga perlu diberikan tuntunan agar kuat dalam segi aqidah dari upaya-upaya yang dapat menggoyahkan keimanan. Tidak dipungkiri bahwa setiap wilayah pernah dilakukan upaya Kristenisasi, yang hakekatnya setiap agama memiliki misi untuk menyebarkan agama. Menanggapi hal demikian, Masjid Al-Huda mengadakan beberapa program toleransi beragama. Tanpa mengurangi kerukunan dan keharmonisan, jama'ah Masjid Al-Huda dibina untuk tetap kuat dalam aqidah dan kuat iman. Implementasi dari kegiatan ini adalah melalui pengajian tentang dan pembagian daging kurban kepada pemeluk agama lain, sebagai wujud toleransi antar agama.

Pada tahun 2015-2018 Masjid Al-Huda mulai mengadakan program sosial keagamaan yakni dengan usaha pengembangan ekonomi dan tanggap sosial. Wujud dari kegiatan tersebut adalah dengan peminjaman dana zakat kepada pihak yang membutuhkan tanpa sistem bunga. Selain program tersebut sebagian zakat mal juga dibagikan kepada pihak konsumtif yakni lansia diberikan beras seberat 2,5 kg, dan pihak produktif 15-20 kg yakni kepada pedagang yang bermodal kecil. Timbal balik dari pembagian zakat ini adalah agar ditahun berikutnya jama'ah mampu membayar zakat mal dan lebih taat dalam beribadah. Selain program pembagian zakat mal, Masjid Al-Huda memiliki tradisi setiap lebaran yakni membagikan bingkisan kepada pihak yang membutuhkan. Upaya ini dilakukan untuk merangkul saudara muslim yang membutuhkan bantuan agar tidak patah semangat dan senantiasa aktif menimba ilmu agama di Masjid Al-Huda.

Pada tahun 2015 Masjid Al-Huda juga berperan untuk wilayah sekitar. Melalui program yang dibentuk yakni FKTM atau Forum Komunikasi Takmir Masjid. Pada awalnya pengurus masjid merasa membutuhkan wadah atau forum untuk komunikasi takmir se-Desa Ngawu. Maka mereka berinisiatif membentuk FKTM dan mensosialisasikan program tersebut ke masjid di wilayah Desa Ngawu. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam forum ini adalah kursus. Terdapat beberapa kursus yang dibahas dan dilaksanakan diantaranya adalah: kursus khotib dan imam, kursus perawatan jenazah, pengajian bersama se-Desa Ngawu dan tetap berkembang pada tahun 2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait selanjutnya, peneliti memberikan sedikit saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Dusun Sumberejo, Desa Ngawu, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul agar selalu aktif dalam program-program keagamaan yang ada di Masjid Al-Huda, menjaga keharmonisan antar umat beragama dengan toleransi dan mempertahankan masjid sebagai sarana beribadah dan menimba ilmu agama.
2. Kepada Takmir dan pengurus Masjid Al-Huda, tanpa mengurangi rasa hormat, disarankan agar mempertahankan program-program keagamaan yang telah aktif dan ciptakan program keagamaan yang dapat membangkitkan semangat umat Islam untuk aktif di Masjid Al-Huda, selain itu simpanlah sekecil apapun arsip atau dokumen karena hal tersebut adalah bagian dari sejarah yang penting untuk dirawat.

3. Kepada pembaca, disarankan agar selalu berusaha membaca mengenai bangunan bersejarah dengan melihat proses berdiri hingga berkembangnya, dengan tujuan mengetahui perjalanan sejarah suatu bangunan/masjid dapat didirikan hingga memiliki peran penting bagi sejarah umat Islam.

4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melengkapi penelitian yang telah ada terutama dalam mengungkap sejarah didirikan Masjid Al-Huda secara mendetail, dalam hal ini ditemukan kendala dalam menemukan bukti tertulis. Sumber yang didapatkan masih sebatas sumber anonim dan sumber lisan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

ARSIP

- Adeging Desa Ngawu. Belum dipublikasikan. 2019. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Gunungkidul.
- Data Wakaf Tanah KUA Kecamatan Playen. 2018. Yogyakarta: Kementerian Agama Gunungkidul.
- Surat Keputusan Bupati Gunungkidul No: 164/KPTS/2015, 15 Juni 2015. Yogyakarta: Bupati Gunungkidul.
- Surat Keputusan Camat Playen No: 23/KPTS/2014, 04 Maret 2014. Yogyakarta: Camat Playen.
- Surat Keputusan Pemberian Hak Milik Tanah No: 2/K/1960, 27 Februari 1960. Yogyakarta: Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta.

BUKU

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Jakarta: Penerbit Ombak.
- Ahmad, Khursid, dkk, 1984. *Da'wah Islam dan Missi Kristen: Sebuah Dialog Internasional*. Bandung: Risalah.
- Burke, Peter. 2003. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gazalda, Sidi. 1962. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Handryant N, Aisyah. 2010. *Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat: Integrasi konsep habluminallah, habluminannas, dan habluminal'alam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kolip Usman dan Setiadi M. Elly, 2011. *Pengantar Sosiologi: pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial teori, aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta: Prenad Group Media.
- Ngatidjan, Nadjib dkk, 2007. *Masjid-Masjid Bersejarah Provinsi Daerah Istmewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Sholahuddin Offset.
- Risyasmara, Rizqi. 2006. *Gerilya Perang Salib di Serambi Mekah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Rochyim, Abdul.1983. *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa.
- Sugianto, dkk, 2013. *Ensiklopedia Gunungkidul dari Mitos Menggapai Etos*. Yogyakarta: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Gunungkidul.
- Shihab, Alwi, 1998. *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan
- Suparyadi dan Teuku Amirudin. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press.
- Yulianto Sumalyo. 2000. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yusuf, Mundzirin, dkk, 2006. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka
- Zein, Abdul Baqir. 1999. *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta:Gema Insani Press.

JURNAL

- Arifin, Syamsul, “Dakwah Islam sebagai upaya Penangkalan Kristenisasi”, *Dakwah dan Komunikasi Islam*.Vol 2. No. 1 Februari. 2016.
- Aulia, Robiyah. ”Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan”. *Aljebi*. Vol 1. No 1. 2014.
- Kurniawan, Syamsul. “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”. *Khatulistiwa*. Vol 4. No.2. 2014
- Putranto, Andi. “Pandangan Masyarakat Gunungkidul terhadap Pelarian Majapahit sebagai leluhurnya (Kajian atas data arkeologi dan Antropologi)”. *Humaniora*. Vol 15. No. 2 Juni. 2003.
- Suprianto, Agus dan Khoirul Anam. “Kosmologi Islam Pesisir Gunungkidul: Mengungkap corak praktek dan Ritual Keagamaan Asli Masyarakat Islam Pesisir di tinjau dari nilai-nilai Islam”. *Studi Islam* .Vol 1. No 1. 2016.
- Suryani, Husniyah, dan Faizah Siti Inayatul. “Peran Masjid sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat”. *Ekonomi Syariah*. Vol 2. No. 5. 2015.

SKRIPSI

- Aji, Sigit Bayu. 2016. "Peran Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo dalam Menanggulangi Kristenisasi di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah. Sekolah Tinggi dan Ilmu Keguruan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Dwiyono, Estu. 2012. "Peranan Askar Perang Sabil (APS) Dalam Operasi Penumpasan Pemberontakan PKI di Kabupaten Gunungkidul 1948". *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriani, Resa. 2018. "Metode Dakwah Bil-Lisan dalam Pencegahan Kristenisasi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan". *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Raden Intan Lampung.
- Kandar, II Rubi. 2014. "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Gunungkidul Masa Revolusi Hijau (1970-1974)". *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safi'i, Ahmad. 2009. "Peran Masjid sebagai Pusat Pendidikan agama Islam (Studi kasus di Masjid Al-Mukhlisun Jomblang, Karangbendo, Banguntapan, Bantul)". *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Sunarjo. 2016. "Peran Masjid dalam Melestarikan Budaya Lokal di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta. *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

WEBSITE

Masjid Al-Huda Telah di Rehab, Juara I Lomba Masjid se-Gunungkidul, dalam kabarhandayani.com/masjid-huda-telah-direhab-juara-i-lomba-masjid-gunungkidul, diakses pada 28 November, pukul 05.10 WIB.

Sistem Informasi Masjid seluruh Indonesia/Profil Masjid/Mushala, dalam simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/130405/, 2015, diakses pada 28 November, pukul 05.00

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Foto



Foto 01. Makam Eyang Ranu Kusuma, Danu Kusumo, dan Kusumo Yuda, foto di ambil pada tanggal 09 April 2019 pada pukul 09.15 WIB



Foto 02. Situs batuan yang di duga akan dijadikan mimbar masjid, diambil pada tanggal 09 April 2019 pada pukul 09.36 WIB



Foto 03. Sendang Padonan di Ngawu Playen di ambil pada tanggal 09 April 2019 pada pukul 10:42 WIB



Foto 04. Sendang Planangan di Ngawu Playen, diambil pada tanggal 09 April 2019 pada pukul 10:42 WIB



Foto 05. Masjid Al-Huda tahun 2012, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:12 WIB



Foto 06. Masjid Al-Huda pada tahun 2014 setelah selesai direnovasi foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:12 WIB



Foto 07. Sarana tikar di Masjid Al-Huda, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:22 WIB



Foto 08. Sarana Almari mukena di Masjid Al-Huda, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:12 WIB



Foto 09. Kotak infaq yang telah tersedia di Masjid Al-Huda, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:12 WIB

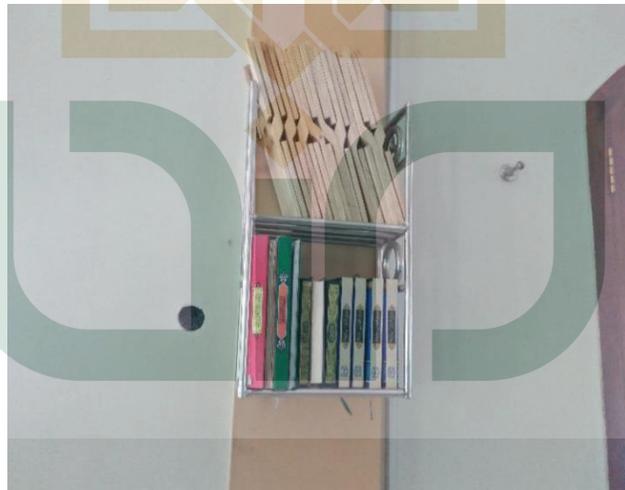


Foto 10. Rak Al-Qur'an di Masjid Al-Huda, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:12 WIB



Foto 11. Di Masjid Al-Huda juga telah tersedia sarana berupa alat penyedot debu, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:25 WIB



Foto 12. Sound sistem telah tersedia di Masjid Al-Huda, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:25 WIB



Foto 13. Pemancar sinyal telah terpasang di Masjid Al-Huda, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:22 WIB



Foto 14. Dapur umum Masjid Al-Huda, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:26 WIB



Foto 15. Acara bazar yang di adakan oleh Al-Huda Ngawu, Playen., foto diambil pada tanggal 29 Desember 2018 pukul 14:27 WIB



Foto 16. Sekretariat Masjid Al-Huda sekaligus tempat pemesanan madu, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:21 WIB



Foto 17. Piala yang diraih Masjid Al-Huda setelah mengikuti lomba, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:22 WIB



Gambar 18. Piala yang diraih Masjid Al-Huda setelah mengikuti lomba, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12:22 WIB

**LAPORAN ZAKAT MAL
TAHUN 2013M / 1434 H
MASJID AL-HUDA PLAYEN**

NO	URAIAN	JUMLAH
I PEMASUKAN		
1	Muzakki 34 orang	24.610,000
II PENGELUARAN		
1	Setor ke PCM	5,070,000
2	Mustahiq 34 Orang @ Rp. 75.000,-	6,750,000
3	TPA Al-Huda	500,000
4	PAUD Tunas Melati	500,000
5	TPA Nurul Huda	500,000
6	TK RA Perwanida	250,000
7	PRM Ngawu	3,000,000
8	Masjid Al-Huda	3,500,000
9	Amil	1,000,000
10	Usaha Produktif (Pengajian Aisyah Masjid Al-Huda)	3,520,000
11	Amplop Fotocopy	20,000
	Saldo	24.610,000

Playen, 7 Juni 2013

Mengetahui
Takmir Masjid Besar "Al-Huda" Playen
Badri Hudaya

Petugas
Hari Subagyo

Foto 19. Arsip laporan Zakat Mal tahun 2013, foto diambil pada 21 Februari 2019 pukul 15:26 WIB

**LAPORAN ZAKAT MAL
TAHUN 2014M / 1435 H
MASJID AL-HUDA PLAYEN**

NO	URAIAN	JUMLAH
I PEMASUKAN		
1	Muzakki 34 orang	29.000,000
II PENGELUARAN		
1	Setor ke PCM	5,660,000
2	Mustahiq 34 Orang @ Rp. 75.000,-	7,050,000
3	TPA Al-Huda	500,000
4	PAUD Tunas Melati	700,000
5	TPA Nurul Huda	500,000
6	TK RA Perwanida	500,000
7	PRM Ngawu	2,000,000
8	Masjid Al-Huda	5,870,000
9	Amil	1,200,000
10	Usaha Produktif (Pengajian Aisyah Masjid Al-Huda)	5,000,000
11	Amplop Fotocopy	20,000
	Saldo	29.000,000

Playen, 21 Juni 2014

Mengetahui
Takmir Masjid Besar "Al-Huda" Playen
Badri Hudaya

Petugas
Hari Subagyo

Foto 20. Arsip Laporan Zakat Mal tahun 2014, foto diambil pada 21 Februari 2019 pukul 15:26 WIB

**LAPORAN ZAKAT MAL
TAHUN 2015M / 1436 H
MASJID AL-HUDA KECAMATAN PLAYEN**

NO	URAIAN	JUMLAH
I PEMASUKAN		
1	Muzakki 34 orang	29,000,000
II PENGELUARAN		
1	Setor ke PCM	5,660,000
2	Mustahiq 94 Orang @ Rp. 75.000,-	7,050,000
3	TPA Al-Huda	500,000
4	PAUD Tunas Melati	700,000
5	TPA Nurul Huda	500,000
6	TK RA Perwanida	500,000
7	PRM Ngawu	2,000,000
8	Masjid Al-Huda	5,870,000
9	Amil	1,200,000
10	Usaha Produktif (Pengajian Atsyah Masjid Al-Huda)	5,000,000
11	Amplop Fotocopy	20,000
	Saldo	29,000,000

Mengetahui
Takmir Masjid Besar Al-Huda Playen
Badri-Hudaya

Playen, 21 Juni 2015
Petugas
Hari Subagiyo

Foto 21. Arsip Laporan Zakat Mal tahun 2015 , foto diambil pada 21 Februari 2019 pukul 15:26 WIB

**DAFTAR PENERIMAAN ZAKAT MAAL
TAHUN 2017/1438 H
PRM NGAWU**

MUZAKKI 39 ORG
H32 H MUZAKKI 20 ORG
Rp 14.100.000

NO	URAIAN	JUMLAH	TANDA TANGAN
1	Setor ke PCM	9.862.000	
2	Mustahiq 131 Orang @ Rp. 100.000	13.100.000	
3	TPA Al-Huda	1.000.000	
4	Paud Tunas Melati	1.000.000	
5	TPA Nurul Huda	500.000	
6	RA Perwanida	500.000	
7	TK ABA Playen 1	1.000.000	
8	PRM Ngawu	3.000.000	
9	Usaha Produktif	17.848.000	
10	Amil Zakat	1.500.000	
	Jumlah	49.310.000	

Mengetahui
Ketua PRM Ngawu
Drs. H Muji Muljanta, MM

Playen, 22 Juni 2017
Petugas
Ngatemin

Takmir Masjid Al-Huda
H. Badri Hudaya, S.Pd

Foto 22. Arsip Laporan Zakat Mal tahun 2016-2017, foto diambil pada 21 Februari 2019 pukul 15:26 WIB

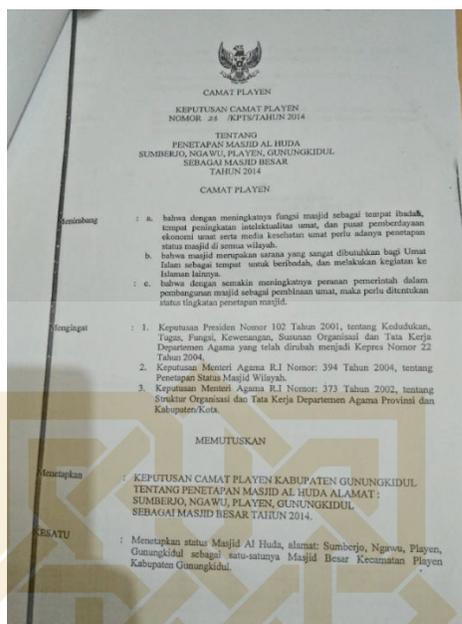


Foto 25. Surat Keputusan Camat mengenai penetapan Masjid Al-Huda sebagai Masjid Besar pada tahun 2014, foto diambil pada 14 Mei 2019 pukul 01:19 WIB.

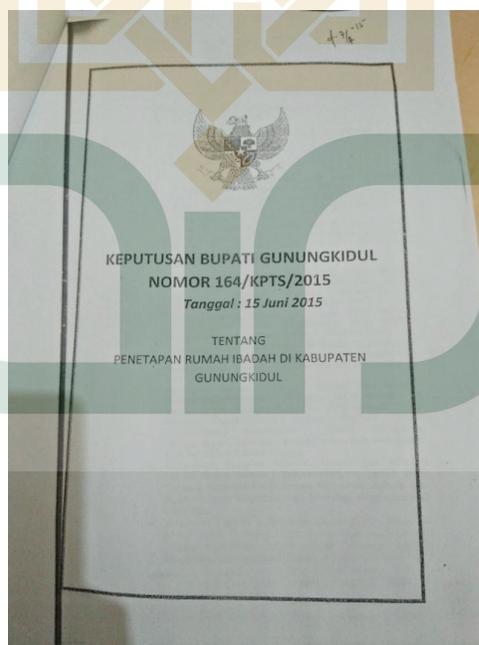


Foto 26. Mengenai Surat Keputusan Bupati Gunungkidul bahwa Al-Huda ditetapkan sebagai rumah ibadah, foto diambil pada 14 Mei 2019 pukul 01:19 WIB



Foto 27. Wawancara dengan Bapak Badri, Bapak Muh. Jamhari, dan bapak Muji Mulyatno di Masjid Al-Huda pada tanggal 09 Desember 2018, pukul 12.30 WIB



Foto 28. Pengajian Akbar di Masjid Al-Huda Ngawu, Playen. Foto diambil pada tanggal 29 Desember 2018 pukul 14:27 WIB



Foto 29. Masjid Al-Huda Ngawu setelah ditetapkan sebagai Masjid Besar, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12.22 WIB



Foto 30. Ruangan Masjid Al-Huda Ngawu, Playen, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 11:33 WIB



Foto 31. Ruangn Paud yang berada di sebelah utara Masjid Al-Huda Ngawu, Playen.
Foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12.30 WIB



Foto 32 TK Perwanida yang terletak se-kompleks dengan Masjid Al-Huda Ngawu,
Playen, foto diambil pada tanggal 08 April 2019 pukul 12.33 WIB



Foto 33. Pondok yang digunakan untuk berunding dan beristirahat para tentara Hizbullah masa Pra Kemerdekaan. Foto diambil pada 30 Agustus 2019, pukul 12:46 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : ARFIKA SASMI
Tempat/Tgl Lahir : Gunungkidul, 08 Januari 1997
Nama Ayah : Sahad Khairil Anwar
Nama Ibu : Sartini (Almarhumah)
Asal Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Gunungkidul
Alamat Kos : Sapen, Gondokusuman, Caturtunggal, Sleman
Alamat Rumah : Cabe RT 02, RW 16, Botodayaan, Rongkop, Gunungkidul
E-Mail : fikasasmika@gmail.com
No. Hp : 082224177077

B. Riwayat Pendidikan

TK ABA Cabe	Lulus tahun 2003
SDN Cabe	Lulus tahun 2009
Madrasah Tsanawiyah Rongkop	Lulus tahun 2012
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Wonosari	Lulus tahun 2015